

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif hanya melibatkan satu variabel, tidak untuk menguji hubungan variabel satu sama lainnya sehingga penelitian deskriptif lebih menekankan untuk mendeskripsikan mengenai keadaan yang ada pada saat penelitian.

#### 3.2 Objek dan Subjek Penelitian

Menurut Arikunto (2010, hlm. 161) objek penelitian merupakan variabel atau titik perhatian dari suatu penelitian, dalam penelitian yang menjadi variabel yaitu literasi ekonomi. Adapun subjek dari penelitian ini adalah guru-guru ekonomi SMA di Kota Bandung.

#### 3.3 Populasi dan Sampel

##### 3.3.1 Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh guru ekonomi baik SMA Negeri dan SMA Swasta di Kota Bandung. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.1.

**Tabel 3. 1**  
**Populasi Guru SMA Negeri di Kota Bandung Tahun Ajaran 2016/2017**

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1	SMAN 1 Bandung	1
2	SMAN 2 Bandung	3
3	SMAN 3 Bandung	1
4	SMAN 4 Bandung	2
5	SMAN 5 Bandung	3
6	SMAN 6 Bandung	1
7	SMAN 7 Bandung	4
8	SMAN 8 Bandung	4
9	SMAN 9 Bandung	3
10	SMAN 10 Bandung	4
11	SMAN 11 Bandung	4
12	SMAN 12 Bandung	2
13	SMAN 13 Bandung	2
14	SMAN 14 Bandung	4

**Lanjutan Tabel 3. 1 Populasi Guru SMA Negeri di Kota Bandung Tahun Ajaran 2016/2017**

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru
15	SMAN 15 Bandung	4
16	SMAN 16 Bandung	4
17	SMAN 17 Bandung	3
18	SMAN 18 Bandung	4
19	SMAN 19 Bandung	4
20	SMAN 20 Bandung	3
21	SMAN 21 Bandung	3
22	SMAN 22 Bandung	3
23	SMAN 23 Bandung	4
24	SMAN 24 Bandung	3
25	SMAN 25 Bandung	4
26	SMAN 26 Bandung	2
27	SMAN 27 Bandung	3
<b>Jumlah</b>		<b>82</b>

*Sumber: Dinas Pendidikan Kota Bandung (data diolah)*

**Tabel 3. 2  
Populasi Guru SMA Swasta di Kota Bandung Tahun Ajaran 2016/2017**

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1	SMA Angkasa	2
2	SMA Bina Darma 1	1
3	SMA Bina Darma 2	2
4	SMA BPI 1	2
5	SMA BPI 2	3
6	SMA Darul Hikam	1
7	SMA Kartika XIX-1	4
8	SMA Kartika XIX-2	1
9	SMA Kartika XIX-3	1
10	SMA Karya Pembangunan	3
11	SMA Labschool UPI	1
12	SMA Muhamadiyah 2	2
13	SMA Muhamadiyah 3	1
14	SMA Mutiara 2	2
15	SMA Nusantara 1	1
16	SMA Pahlawan Toha	1
17	SMA Pasundan 1	4
18	SMA Pasundan 2	2
19	SMA Pasundan 3	2

**Lanjutan Tabel 3. 2 Populasi Guru SMA Swasta di Kota Bandung Tahun Ajaran 2016/2017**

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru
20	SMA PGRI 1	1
21	SMA PGRI 2	1
22	SMA YWKA	1
23	SMA PGII 2	3
24	SMA BPK 2	4
25	SMA Taruna Bakti	2
<b>Jumlah</b>		<b>48</b>

*Sumber: Web Sekolah Masing-masing (data diolah)*

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Kota Bandung dan web sekolah, jumlah guru ekonomi SMA Negeri di Kota Bandung sebanyak 82 guru dari 27 sekolah. Untuk SMA Swasta, data yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Kota Bandung terdapat 123 sekolah tetapi dikarenakan data yang terbatas peneliti hanya memperoleh data 25 sekolah dengan jumlah guru ekonomi sebanyak 48 guru.

### 3.3.2 Sampel

Menurut Arikunto (2010, hlm. 174) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti sedangkan menurut Hasan (2001, hlm. 84) sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

#### 1.3.2.1 Ukuran Sampel

Besarnya sampel guru penelitian ini dapat dihitung berdasarkan rumus sampel dari Slovin (1994) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N.e^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel keseluruhan

N = Jumlah populasi

E = *level of error* yang ditetapkan

Sehingga,

$$n = \frac{130}{1 + 130 \cdot (0,05)^2}$$

$$n = \frac{131}{1 + 130 \cdot (0,0025)}$$

$$n = \frac{130}{1,325}$$

$$n = 98,11$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka besarnya ukuran sampel dalam penelitian ini adalah 98 guru.

### 1.3.2.2 Penentuan Sampel

Pengambilan sampel dari populasi agar diperoleh sampel yang bersifat representatif dan dapat mewakili maka populasi harus mendapat peluang yang sama untuk dijadikan sebagai sampel. Unit analisis penelitian ini terdiri dari guru ekonomi SMA Negeri dan SMA Swasta di Kota Bandung, sehingga banyaknya sampel berdasarkan status sekolah ditentukan secara proposional agar didapatkan sampel yang representatif dan mewakili dari masing-masing status sekolah. Distribusi jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan:

N = Total anggota populasi guru ekonomi SMA di Kota Bandung

N<sub>i</sub> = Total anggota populasi guru ekonomi per status sekolah

n = Jumlah anggota sampel guru ekonomi SMA Kota Bandung yang ditetapkan

n<sub>i</sub> = Jumlah anggota sampel guru ekonomi SMA per status sekolah

Berdasarkan perhitungan tersebut maka diperoleh besaran sampel untuk SMA Negeri sebanyak 62 guru ekonomi sedangkan SMA Swasta sebanyak 36 guru ekonomi yang ada di Kota Bandung. Persebaran sampel guru ekonomi SMA di Kota Bandung berdasarkan status sekolah di Kota Bandung tampak pada Tabel 3.3.

**Tabel 3. 3**  
**Jumlah Populasi dan Sampel Berdasarkan Status Sekolah**

No	Status Sekolah	Populasi (N)	Sampel (n)
1.	SMA Negeri	82	$= \frac{82}{130} \times 98 = 62$
2.	SMA Swasta	48	$= \frac{48}{130} \times 98 = 36$
<b>Jumlah</b>		<b>130</b>	<b>98</b>

Proses selanjutnya penentuan sampel sekolah untuk masing-masing status sekolah. Penelitian ini dalam penentuan sampel adalah sekolah yang diambil dari populasi sekolah yang berjumlah sebanyak 52 sekolah dari SMA Negeri dan SMA Swasta dengan menggunakan rumus Slovin, yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N.e^2} \quad (\text{Riduwan \& Kuncoro, 2012, hlm. 44})$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel keseluruhan

N = Jumlah populasi

E = *level of error* yang ditetapkan

Dengan menggunakan rumus di atas sampel sekolah dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{52}{1 + 52.(0,085)^2}$$

$$n = \frac{52}{1 + 52.(0,085)}$$

$$n = \frac{52}{1,3757}$$

n = 37,79 dibulatkan menjadi 38 sekolah.

Berdasarkan perhitungan di atas, maka ukuran sampel minimal dalam penelitian ini adalah 38 dibulatkan menjadi 38 sekolah. Setelah sampel sekolah diketahui, maka penentuan sekolah diambil berdasarkan pembagian wilayah di Kota Bandung yang dibagi menjadi 5 wilayah. Pengambilan sampel sekolah dilakukan dengan cara *random sampling* dari jumlah SMA dengan memperhatikan keterwakilan sekolah karena untuk pengambilan sampel sekolah

dari populasi agar diperoleh sampel yang bersifat representatif dan dapat mewakili maka populasi mendapat peluang yang sama untuk dijadikan sebagai sampel.

Penyebaran sampel sekolah dan guru dalam penelitian ini tampak pada Tabel 3.4.

**Tabel 3. 4**  
**Daftar Sampel Sekolah dan Guru SMA se-Kota Bandung Tahun 2016**

No	SMA Negeri		SMA Swasta	
	Nama Sekolah	Sampel	Nama Sekolah	Sampel
1.	SMAN 2 Bandung	3	Bina Dharma 2	2
2.	SMAN 4 Bandung	2	BPI 1	3
3.	SMAN 5 Bandung	3	BPI 2	3
4.	SMAN 6 Bandung	1	Kartika XIX-I	4
5.	SMAN 7 Bandung	4	Karya Pembangunan	3
6.	SMAN 9 Bandung	3	Labschool UPI	1
7.	SMAN 10 Bandung	4	Muhamadiyah 3	1
8.	SMAN 11 Bandung	4	Mutiara 2	2
9.	SMAN 12 Bandung	2	Pahlawan Toha	1
10.	SMAN 13 Bandung	3	Pasundan 1	4
11.	SMAN 14 Bandung	4	PGRI 2	2
12.	SMAN 15 Bandung	4	YWKA	1
13.	SMAN 16 Bandung	4	PGII 2	3
14.	SMAN 18 Bandung	4	BPK Penabur 2	4
15.	SMAN 19 Bandung	4	Taruna Bakti	2
16.	SMAN 20 Bandung	3		
17.	SMAN 21 Bandung	3		
18.	SMAN 22 Bandung	3		
19.	SMAN 25 Bandung	4		
<b>Jumlah</b>		<b>62</b>	<b>Jumlah</b>	<b>36</b>
<b>Jumlah sampel = 98 guru</b>				

Berdasarkan kondisi dilapangan saat penelitian terdapat delapan sekolah yang menolak untuk peneliti melakukan penelitian dikarenakan guru-guru ingin fokus terhadap Penilaian Akhir Semester (PAS) dan administrasi lainnya sehingga yang memungkinkan untuk dijadikan sampel hanya 30 sekolah saja dengan jumlah responden sebanyak 80 guru.

### 3.4 Definisi Operasional Variabel

Menurut Narbuko (2009, hlm. 129) definisi operasional variabel adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang dapat didefinisikan dan dapat diamati atau diobservasi. Untuk melakukan penelitian yang dilakukan, maka diperlukannya variabel penelitian didefinisikan terlebih dahulu lalu dijabarkan melalui operasionalisasi variabel. Hal ini dilakukan agar variabel dan indikator penelitian dapat diketahui skala pengukuran secara jelas. Operasional variabel dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 3.5.

**Tabel 3. 5**  
**Operasional Variabel**

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analitis
Variabel dalam penelitian ini adalah literasi ekonomi sebagai Y.	Literasi ekonomi merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan individu agar dapat mengenali atau menggunakan konsep ekonomi dan cara berpikir ekonomi dalam rangka meningkatkan kesejahteraan (Mathews, 1999, hlm. 2).	Literasi ekonomi terdiri dari literasi konsumen, literasi keuangan, dan aktivitas ekonomi mikro dan makro dalam kehidupan sehari-hari.	Indikator instrumen penelitian yang diadopsi dari <i>National Council on Economic Education</i> (NCEE) mengenai kriteria literasi ekonomi menjadi 20 indikator, yaitu: <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Mampu menganalisis perubahan permintaan barang</li> <li>2) Mampu menganalisis mengenai peran wirausaha</li> <li>3) Mampu menganalisis tingkat harga terhadap kecenderungan menabung</li> <li>4) Mampu mengalokasikan pendapatan individu</li> <li>5) Mampu menganalisis pengalokasikan pendapatan nasional</li> <li>6) Mampu menganalisis perubahan penawaran dan permintaan</li> <li>7) Mampu menganalisis dampak kebijakan perdagangan internasional</li> <li>8) Mampu menganalisis dampak kebijakan pemerintah terhadap penetapan harga</li> <li>9) Mampu menjelaskan peran pelaku ekonomi, produsen, konsumen dalam pemerintahan dan perekonomian</li> <li>10) Mampu menjelaskan manfaat</li> </ol>

			<p>dari perdagangan internasional</p> <p>11) Mampu menganalisis dampak perubahan permintaan dan penawaran terhadap harga barang</p> <p>12) Mampu menjelaskan penggunaan sumber daya yang terbatas</p> <p>13) Mampu menjelaskan peran pasar modal dalam perekonomian</p> <p>14) Mampu menganalisis <i>cost</i> dan <i>benefit</i> dari transaksi ekonomi</p> <p>15) Mampu menganalisis <i>cost</i> dan <i>benefit</i> dari pengambilan keputusan</p> <p>16) Mampu menjelaskan peran pemerintah dalam perekonomian</p> <p>17) Mampu menjelaskan Anggaran Perencanaan Belanja Negara (APBN)</p> <p>18) Mampu menganalisis dampak inflasi</p> <p>19) Mampu menganalisis pengembangan industri</p> <p>20) Mampu menjelaskan fungsi uang</p>
--	--	--	--

### 3.5 Sumber dan Jenis Data

Menurut Arikunto (2010, hlm. 172) sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data yang diperoleh dari penelitian ini adalah

- a) Guru-guru ekonomi SMA di Kota Bandung.
- b) Referensi studi pustaka, artikel, jurnal, dan lain-lain.

Untuk jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Data primer diperoleh dari penyebaran angket kepada guru-guru ekonomi SMA di Kota Bandung.
- b) Data sekunder diperoleh dari media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, dan dokumen.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui:

1. Uji tes

Uji tes digunakan untuk mengukur tingkat literasi ekonomi. Soal uji tes ini diadopsi dari hasil uji literasi ekonomi yang telah dikemukakan oleh *The National Council on Economic Education* (NCEE) mengenai kriteria literasi ekonomi menjadi 20 indikator.

2. Angket atau kuesioner

Angket atau kuesioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Digunakan untuk memperoleh informasi mengenai data responden seperti latar belakang pendidikan, jenis kelamin, usia, status pegawai, status pernikahan, pengalaman kerja, tempat tinggal, beban tanggungan keluarga, dan sertifikasi. Untuk memperoleh data, angket disebarakan kepada responden (orang-orang yang menjawab jadi yang diselidiki), terutama pada penelitian survey (Narbuko & Achmadi, 2009, hlm. 76).

3. Studi literatur

Studi literatur adalah teknik pengumpulan data dengan memperoleh data dari buku, laporan ilmiah, media cetak dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, yaitu literasi ekonomi.

### 3.7 Pengujian Instrumen Penelitian

Analisis instrumen penelitian digunakan untuk menguji apakah instrumen penelitian ini memenuhi syarat-syarat alat ukur yang baik atau tidak sesuai dengan standar metode penelitian. Untuk itu dilakukan uji validitas dan reliabilitas atas instrumen penelitian ini.

#### 3.7.1 Uji Validitas

Menurut Arikunto (2010, hlm. 211) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau shahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Rumus korelasi yang dapat digunakan adalah yang dikemukakan oleh Pearson, yang dikenal dengan rumus korelasi *product moment* yaitu sebagai berikut:

$$r_{\text{hitung}} = \frac{N \sum(X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{N \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{N \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}} \quad (\text{Arikunto, 2010, hlm. 231})$$

Keterangan:

$r_{\text{hitung}}$  = koefisien validitas yang dicari

X = skor yang diperoleh dari subjek tiap item

Y = skor total item instrumen

$\sum X$  = jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$  = jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum$  = jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

$\sum$  = jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

N = jumlah responden

Uji validitas dengan menggunakan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil penelitian dari hasil perhitungan, dibandingkan dengan tabel korelasi tabel nilai r dengan derajat kebebasan (N-2) dimana N menyatakan jumlah baris atau banyak responden, dimana keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika  $r_{\text{hitung}} > r_{0,05}$  maka “valid”.
- b. Jika  $r_{\text{hitung}} < r_{0,05}$  maka “tidak valid”

Pada penelitian ini, pengujian validitas diperoleh dengan menggunakan program *Microsoft Excel* tahun 2010. Hasil pengujian validitas setiap butir item pernyataan pada angket yang terdiri dari variabel penelitian literasi ekonomi dapat dilihat pada Tabel 3.6.

Berdasarkan hasilnya dapat diketahui bahwa seluruh hasil uji validitas  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$  sebesar 0,3494 dengan  $\alpha = 0,05$  atau 5%, maka dapat diambil kesimpulan seluruh item pernyataan untuk variabel penelitian dinyatakan valid dan layak untuk dijadikan instrumen penelitian.

**Tabel 3. 6**  
**Uji Validitas Instrumen Penelitian**

No item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,4505	0,3494	Valid
2	0,3596	0,3494	Valid
3	0,3767	0,3494	Valid
4	0,4195	0,3494	Valid
5	0,5210	0,3494	Valid
6	0,3684	0,3494	Valid
7	0,3986	0,3494	Valid
8	0,3873	0,3494	Valid
9	0,4618	0,3494	Valid
10	0,3715	0,3494	Valid
11	0,4487	0,3494	Valid
12	0,3984	0,3494	Valid
13	0,3561	0,3494	Valid
14	0,4663	0,3494	Valid
15	0,5128	0,3494	Valid
16	0,4911	0,3494	Valid
17	0,4407	0,3494	Valid
18	0,6463	0,3494	Valid
19	0,3843	0,3494	Valid
20	0,3750	0,3494	Valid

*Sumber: Lampiran 5*

### 3.7.2 Uji Reabilitas

Menurut Arikunto (2010, hlm. 221) reabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya dan reliabel akan menghasilkan data yang dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kali pun diambil tetap akan sama. Untuk menghitung uji reliabilitas dari butir pernyataan skala sikap yang tersedia maka dapat dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$r_{hitung} = \frac{2 \times r_{1/21/2}}{1 + r_{1/21/2}} \quad (\text{Arikunto, 2010, hlm. 224})$$

Keterangan:

$r_{hitung}$  = Reliabilitas instrumen

$r_{1/21/2}$  =  $r_{hitung}$  yang disebutkan sebagai indeks korelasi antara dua belahan instrumen.

Uji reliabilitas dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ , nilai reliabilitas yang diperoleh dari hasil perhitungan dibandingkan dengan nilai dari tabel korelasi nilai  $r$  dengan derajat kebebasan  $(N-2)$  dimana  $N$  menyatakan jumlah baris atau banyak responden.

“Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka reliabel, dan jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka tidak reliabel”

Pengujian uji reliabilitass instrumen pada penelitian ini menggunakan program *Microsoft Excel* tahun 2010 dari tiap item pertanyaan pada angket yang terdiri dari satu variabel penelitian literasi ekonomi pada Tabel 3.7.

**Tabel 3.7**  
**Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian**

Variabel	Varian Item	Total Item	Reliabilitas	Keterangan
Literasi ekonomi	3,4722	12,7706	0,7664	Reliabel

*Sumber: Lampiran 5*

Berdasarkan Tabel 3.7 dapat diketahui bahwa nilai reliabilitas lebih dari nilai  $r$  tabel dengan  $\alpha 0,05$  artinya seluruh variabel penelitian dinyatakan reliabel sehingga seluruh instrumen yang terdapat dalam penelitian ini merupakan instrumen yang dapat dipercaya.

### 3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif sehingga analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif dan menggunakan alat statistik (dasar-dasar statistik). Menurut Siregar (2010, hlm. 2) statistik deskriptif (*descriptive statistics*) adalah statistik yang berkenaan dengan bagaimana cara mendeskripsikan, menggambarkan, menjabarkan, atau menguraikan data sehingga mudah dipahami. Selain itu, menurut pendapat Sugiyono (2013, hlm. 170) statistika deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, *pictogram*, penghitungan modus, median, *mean*, desil, persentil, penghitungan penyebaran

data melalui penghitungan rata-rata dan standar deviasi, presentase. Secara teknis dapat diketahui dalam penelitian deskriptif tidak diperlukan uji signifikansi, tidak ada taraf kesalahan, karena peneliti tidak bermaksud membuat generalisasi.

Statistika deskriptif merupakan bagian statistika yang membahas mengenai metode-metode dalam upaya menyajikan data agar menarik dan informatif. Data dapat ditampilkan dalam bentuk yang lebih mudah dipahami atau dibaca tanpa menarik suatu kesimpulan apapun. Di dalam statistika deskriptif tidak ada data yang berunsur *probability* (kemungkinan). Data dalam statistika deskriptif disajikan dalam bentuk tabel, histogram, diagram, grafik dan besaran-besaran lain di majalah dan koran-koran.

Penulis dalam membuat gambaran umum tingkat literasi ekonomi guru SMA di Kota Bandung menggunakan cara sebagai berikut:

### 3.8.1 Perhitungan Frekuensi

Menurut Umar (2013, hlm. 147), ada kalanya data yang tersaji bukan merupakan penjumlahan nilai tiap individu melainkan menjumlahkan nilai individu itu sendiri. Penjumlahan nilai individu ini yang disebut dengan data dalam bentuk frekuensi.

### 3.8.2 Perhitungan Persentase

Menurut Purwanto & Sulistyastuti (2011, hlm. 109) presentase atau proporsi merupakan cara analisis yang paling sederhana yaitu membuat perbandingan kejadian suatu kasus dengan total kasus yang ada dikalikan dengan nilai 100. Rumus yang dipakai adalah

$$\% = \frac{\text{Frekuensi suatu kasus}}{\text{Jumlah responden / N}} \times 100\%$$

### 3.8.3 Tabulasi Silang (*Cross Tab*)

Menurut Singarimbun (2006, hlm. 96) tabulasi silang atau *cross tab* adalah metode analisa yang paling sederhana tetapi memiliki daya menerangkan cukup kuat untuk menjelaskan hubungan antar variabel. Analisa tabulasi silang atau *cross tab* dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui literasi ekonomi guru SMA di Kota Bandung berdasarkan tingkat pendidikan, usia, jenis kelamin, tempat tinggal, status pernikahan, pengalaman kerja, beban tanggungan keluarga,

status pegawai dan sertifikasi. Alat bantu yang digunakan dalam analisa data ini adalah program komputer SPSS 17 dan *microsoft excel* 2010.

#### **3.8.4 Uji t**

Uji t atau t test adalah salah satu tes statistik yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis nihil yang menyetakan bahwa di antara dua buah mean sampel yang diambil secara random dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan signifikan (Sudijono, 2009, hlm 278). Penggunaan *paired t test* adalah apabila data yang dikumpulkan dari dua sampel yang berhubungan, artinya bahwa satu sampel akan mempunyai dua data (*pre-pots test*). Pengujian uji t ini dilakukan terhadap literasi ekonomi dengan faktor-faktor dan aspek yang mempengaruhi literasi ekonomi. Alat bantu yang digunakan dalam analisa data ini adalah program komputer SPSS 17.